

## PENGUNAAN MEDIA VIDEO DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS III UPT SDN 4 MAKALE

Trivena<sup>1</sup>, Vonnisye<sup>2</sup>, Irmawati<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Kristen Indonesia Toraja

[trivena@ukitoraja.ac.id](mailto:trivena@ukitoraja.ac.id)<sup>1</sup>, [vonisye@ukitoraja.ac.id](mailto:vonisye@ukitoraja.ac.id)<sup>2</sup>, [irmawti99@gmail.com](mailto:irmawti99@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penggunaan media pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting untuk meningkatkan minat belajar karena media pembelajaran sangat mendukung untuk menarik perhatian siswa dan membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa dengan menggunakan media Video. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam 2 siklus melibatkan komponen inti seperti perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan minat belajar siswa. Hal ini terlihat dari hasil angket minat belajar siswa pada siklus I dengan jumlah seluruh siswa kelas III adalah 21 dengan ketuntasan 42,85% siswa yang masuk dalam kategori minat tinggi dengan rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 63,33 dan meningkat pada siklus II dengan ketuntasan 90,47% siswa yang masuk dalam kategori minat tinggi dengan rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 74,76%.

**Kata kunci:** Media Pembelajaran Video, Minat Belajar

### Abstract

*The use of learning media is a very important factor to increase interest in learning as learning media helps a lot in attracting students' attention and making them more active in learning. The aim of this research is to determine the increase in students' interest in learning through the use of video media. This research is Classroom Action Research (PTK), which was conducted in two cycles and included core components such as planning, implementation, observation and reflection. The research results showed that students' interest in learning increased. This is evident from the results of the Questionnaire on Students' Interest in Learning in Cycle I, with the total number of students in Class III being 21, with 42.85% students graduating in the high interest category, with the average achieved by students being 63.33 is and increases in the cycle II with 90.47% of the students was completed in the high interest category, with the average of the students being 74.76%.*

**Keywords:** Video Learning Media, Learning Interest

## PENDAHULUAN

Meningkatkan mutu pendidikan adalah tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan terutama bagi guru, sebagaimana dikemukakan oleh Musyafa dalam buku kapita selekta pendidikan dari makna sampai analisis menyatakan bahwa guru berkewajiban merencanakan pembelajaran yang bermutu serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. (Musyafa, dkk 2020). Guru juga orang yang paling berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat bersaing di zaman perkembangan teknologi sekarang ini. Guru dalam pembelajaran ini dianjurkan untuk dapat menggunakan media pembelajaran yang dapat memudahkan

siswa dalam memahami materi yang diajarkannya, sehingga pembelajaran yang di dapat siswa dapat berjalan dengan baik.

Menurut Hamdani, (2011:71) belajar merupakan tindakan dan perilaku anak yang kompleks. Sebagai tindakan, belajar hanya dialami oleh anak itu sendiri. Proses belajar terjadi karena anak memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Dengan demikian, belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan melalui pengelolaan informasi menjadi kapabilitas baru. Dengan adanya interaksi dengan lingkungan, fungsi intelek semakin berkembang. Pembelajaran secara umum adalah kegiatan yang dilakukan guru sehingga tingkah laku anak berubah ke arah yang lebih baik. Pembelajaran adalah upaya guru menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan anak yang amat beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dan anak serta antara anak.

Pembelajaran tematik di sekolah dasar menggabungkan beberapa mata pelajaran menjadi satu. Menurut Poerwardaminta dalam Abdul Majid, (2014:80) berpendapat bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengkaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Dan penggabungan mata pelajaran ini di sebut dengan tema. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan (Lubis, 2018:179).

Pembelajaran tematik yaitu pada penerapan konsep belajar dengan melakukan (*learning by doing*). Akbar (2012:29) menyatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan suatu sistem pembelajara yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menentukan konsep/prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik melalui tema tertentu. Jadi dengan pembelajaran tematik minat belajar siswa anak tinggi.

Minat belajar peserta didik perlu ditingkatkan karena pentingnya peran pendidikan untuk memajukan suatu bangsa. Dalam meningkatkan minat belajar, peserta didik dibimbing oleh pendidik. Pendidik mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sangat berat, serta mempunyai peranan yang sangat penting terhadap perkembangan dan kemajuan peserta didik khususnya dalam pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik yang mana menggabungkan antara mata pelajaran satu dengan yang lainnya akan membangun aktivitas-aktivitas siswa tidak hanya terpaku dengan kecerdasan konsep dan bahasa, akan tetapi kecerdasan-kecerdasan lainnya, sejalan dengan (Amstrong,2013:74). Menurut pendapat Sukardi, (2013:18) mengemukakan bahwa minat sama halnya dengan kecerdasan dan motivasi, karena memberikan pengaruh terhadap aktivitas belajar, oleh karena itu konteks belajar di kelas, seorang guru dan pendidik lainnya perlu membangkitkan minat belajar siswa agar tertarik terhadap materi pembelajaran yang akan dihadapinya atau dipelajarinya. Jadi seorang guru yang mampu menciptakan suasana belajar yang kreatif akan menarik minat belajar siswa sehingga menghasilkan prestasi yang baik bagi siswa

Untuk mengoptimalkan pembelajaran di UPT SDN 4 Makale salah satu alternatif ialah dengan menggunakan Media Video. Media video sebagaimana diketahui, media yang menyampaikan informasi secara audio visual dengan memberikan suatu pengalaman yang tidak terduga kepada peserta didik terhadap suatu materi pembelajaran (Sadiman,dkk 2018:74).

Penggunaan media dalam pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan pembelajaran dan bahkan membawah pengaruh psikologis terhada siswa (Arif S.Sadiman, Dkk 2010:190).

Harapan tercapainya minat belajar siswa pada pembelajaran. Oleh karena itu perlu diujicobakan penggunaan media pembelajaran dengan menggunakan media video untuk meningkatkan minat belajar siswa. Dan berdasarkan uraian di atas guru sangatlah penting mengajarkan pembelajaran yang menarik siswa agar lebih aktif dan menyenangkan. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul “Penggunaan Media Video Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas III di UPT SDN 4 Makale”.

## METODE

penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan latihan pembelajaran dikelas secara berkualitas sehingga siswa dapat memperoleh minat belajar yang lebih baik. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Di dalam proses pelaksanaan dari penelitian tindakan kelas, ada beberapa prosedur yang dapat dilakukan yang terdiri dari empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Paparan Data Tindakan Siklus I

#### a) Data Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru

Observasi dilaksanakan untuk memperoleh data yang dijadikan acuan sebagai data dalam kegiatan belajar. Observasi guru dilaksanakan oleh guru kelas III sebagai observer. Hasil observasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Paparan Hasil Observasi Guru Siklus I

Paparan Hasil Observasi Guru Siklus I			
Jumlah skor yang diperoleh	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III
	55	57	58
Skor Maksimal	100	100	96
% Keterlaksanaan	55%	57%	60%
% Rata-rata Keterlaksanaan	57,33%		

(Sumber: Rekapitulasi Hasil Observasi Mengajar Guru Siswa Siklus I Olahan Peneliti, 2023)

Dari tabel diatas keterlaksanaan tindakan guru pada setiap pertemuan diperlihatkan dengan pertemuan 1 jumlah skor 1,2,3,4, indikator yang terlaksana 25 dengan jumlah keseluruhan skor indikator yang dinilai yaitu 55 dengan nilai persentase 55%. Pada pertemuan 2 jumlah skor indikator terlaksana 25 dengan jumlah keseluruhan skor indikator yang dinilai yaitu 57 dengan nilai persentase 57%. Pada pertemuan 3 jumlah indikator skor terlaksana 24 dengan jumlah keseluruhan skor indikator yang

dinilai yaitu 58 dengan nilai persentase 60%. Dapat dilihat dari data diatas bahwa ada peningkatan yang terjadi pada setiap pertemuan meskipun demikian pada setiap pertemuan mengalami peningkatan namun hal demikian tidak bisa mencapai ketuntasan rata-rata yaitu  $\geq 57,33\%$ .

b) Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Observasi dilakukan untuk memperoleh data sebagai acuan untuk data evaluasi dalam kegiatan pembelajaran. Observasi pada aktivitas siswa ini dilakukan oleh peneliti yang berperan sebagai observer. Hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Paparan Hasil Observasi Siswa Siklus I

<b>Paparan Hasil Observasi Siswa Siklus I</b>			
Jumlah skor yang diperoleh	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III
	45	53	58
Skor Maksimal	100	100	96
% Keterlaksanaan	45%	53%	58%
% Rata-rata Keterlaksanaan	52%		

(Sumber: Rekapitulasi Hasil Observasi Kegiatan Belajar Siswa Siklus I Olahan Peneliti, 2023)

Dari tabel diatas keterlaksanaan tindakan siswa pada setiap pertemuan diperlihatkan dengan pertemuan 1 jumlah skor 1,2,3,4 indikator yang terlaksana 25 dengan jumlah keseluruhan skor indikator yang dinilai yaitu 45 dengan nilai persentase 45%, pada pertemuan 2 jumlah skor indikator terlaksana 25 dengan jumlah keseluruhan skor indikator yang dinilai yaitu 53 dengan nilai persentase 53%. Pada pertemuan 3 jumlah indikator skor terlaksana 24 dengan jumlah keseluruhan skor indikator yang dinilai yaitu 58 dengan nilai persentase 58%. Dapat dilihat dari data diatas bahwa ada peningkatan yang terjadi pada setiap pertemuan meskipun demikian pada setiap pertemuan mengalami peningkatan namun hal demikian tidak bisa mencapai ketuntasan rata-rata yaitu  $\geq 52\%$ .

c) Deskripsi Data Angket Minat Belajar Siswa pada Siklus I

Adapun persentase minat belajar siswa kelas III UPT SDN 4 Makale setelah penggunaan media video dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.3 Persentase Minat Belajar Siswa Siklus I

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
85% - 100%	Sangat minat	1	5%
70% - 84%	Berminat	8	38%

55% - 69%	Cukup minat	-	-
46 - 54%	Kurang minat	12	57%
0% - 45%	Tidak berminat	-	-

Tabel di atas menunjukkan bahwa 21 siswa kelas III di UPT SDN 4 Makale dari proses pembelajaran pada siklus I ada 8 siswa dalam kategori berminat (38%), 12 siswa dengan kategori kurang berminat (57%), 1 siswa dalam kategori sangat minat (5%). Dan tidak ada siswa yang mencapai tidak berminat dan cukup minat. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pada siklus I minat belajar siswa tidak meningkat karena tidak mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu minimal 70% (berminat)

## 2. Paparan Data Tindakan Siklus II

### a) Data Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru

Observasi dilaksanakan untuk memperoleh data yang dijadikan acuan sebagai data dalam kegiatan belajar. Observasi guru dilaksanakan oleh guru kelas III sebagai observer. Hasil observasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Paparan Hasil Observasi Guru Siklus II

Paparan Hasil Observasi Guru Siklus II			
Jumlah skor yang diperoleh	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III
	65	62	84
Skor Maksimal	108	92	104
% Keterlaksanaan	60,18%	67,39%	80,76%
% Rata-rata Keterlaksanaan	70%		

(Sumber: Rekapitulasi Hasil Observasi Mengajar Guru Siswa Siklus II Olahan Peneliti, 2023)

Dari tabel diatas keterlaksanaan tindakan guru pada setiap pertemuan diperlihatkan dengan pertemuan 1 jumlah skor 1,2,3,4 indikator yang terlaksana 27 dengan jumlah keseluruhan skor indikator yang dinilai yaitu 65 dengan nilai persentase 60,18%, pada pertemuan 2 jumlah skor indikator terlaksana 23 dengan jumlah keseluruhan skor indikator yang dinilai yaitu 62 dengan nilai persentase 67,39%, pada pertemuan 3 jumlah indikator skor terlaksana 26 dengan jumlah keseluruhan skor indikator yang dinilai yaitu 84 dengan nilai persentase 80,76%. Dapat dilihat dari data diatas bahwa ada peningkatan yang terjadi pada setiap pertemuan sehingga mengalami peningkatan dan mencapai ketuntasan rata-rata yaitu  $\geq 70\%$ .

### b) Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Observasi dilakukan untuk memperoleh data sebagai acuan untuk data evaluasi dalam kegiatan pembelajaran. Observasi pada aktivitas siswa ini dilakukan oleh peneliti yang berperan sebagai observer. Hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Paparan Hasil Observasi Siswa Siklus II

<b>Paparan Hasil Observasi Siswa Siklus II</b>			
Jumlah skor yang diperoleh	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III
	64	59	85
Skor Maksimal	108	92	104
% Keterlaksanaan	59,25%	64,13%	81,73%
% Rata-rata Keterlaksanaan	71%		

(Sumber: Rekapitulasi Hasil Observasi Kegiatan Belajar Siswa Siklus II Olahan Peneliti, 2023)

Dari tabel diatas keterlaksanaan tindakan siswa pada setiap pertemuan diperlihatkan dengan pertemuan 1 jumlah skor 1,2,3,4 indikator yang terlaksana 27 dengan jumlah keseluruhan skor indikator yang dinilai yaitu 64 dengan nilai persentase 59,25%, pada pertemuan 2 jumlah skor indikator terlaksana 23 dengan jumlah keseluruhan skor indikator yang dinilai yaitu 59 dengan nilai persentase 64,13%, Pada pertemuan 3 jumlah indikator skor terlaksana 26 dengan jumlah keseluruhan skor indikator yang dinilai yaitu 85 dengan nilai persentase 81,73%. Dapat dilihat dari data diatas bahwa ada peningkatan yang terjadi pada setiap pertemuan meskipun demikian pada setiap pertemuan mengalami peningkatan namun hal demikian tidak bisa mencapai ketuntasan rata-rata yaitu  $\geq 71\%$ . Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus II dapat disimpulkan bahwa hasilnya sudah sesuai dengan yang telah diharapkan.

c) Deskripsi Data Angket Minat Belajar Siswa pada Siklus II

Adapun persentase meningkatnya minat belajar siswa kelas III UPT SDN 4 Makale, setelah penggunaan media video pada proses pembelajaran pada tema II subtema I yang dilaksanakan pada siklus II yang dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5 Persentase Minat Belajar Siswa Siklus II

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
85% - 100%	Sangat minat	-	-
70% - 84%	Berminat	19	90,47%
55% - 69%	Cukup minat	2	9,53%
46 - 54%	Kurang minat	-	-
0% - 45%	Tidak berminat	-	-

Dari tabel diatas menunjukkan minat belajar siswa pada kelas III yaitu telah meningkat karena pada indikator keberhasilan dikatakan berhasil apabila hasil belajar

siswa berada pada kategori baik atau 70%. Sedangkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa sudah mencapai 74,76% dan berkualifikasi baik.

Hal tersebut dapat dilihat dari angket minat belajar yang diberikan kepada siswa. Dari hasil angket siswa yang diberikan terdapat 19 siswa yang memperoleh nilai kisaran 70-84, terdapat 2 siswa yang memperoleh nilai kisaran 55-59. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa pada siklus II sudah sesuai dengan yang telah diharapkan dan sudah meningkat. Untuk itu tidak perlu dilanjutkan kesiklus berikutnya.

Penelitian yang dilaksanakan di kelas III UPT SDN 4 Makale ini mempunyai tujuan yaitu untuk bisa meningkatkan minat belajar siswa. Tindakan siklus I dan siklus II merupakan pelaksanaan dari hasil tindakan yang telah disusun sebelumnya, dimana peneliti bertindak sebagai guru dalam melakukan pembelajaran dengan menggunakan media video pembelajaran.

Dari hasil angket minat siswa tersebut dapat dilihat bahwa dengan penggunaan media video dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas III UPT SDN 4 Makale sudah sesuai dengan yang diharapkan serta berhasil dengan baik dan terbukti dari siklus I hingga ke siklus II.

### **3. Penggunaan Media Video Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas III UPT SDN 4 Makale**

Dengan menggunakan media video selama II siklus telah menunjukkan peningkatan minat belajar siswa kelas III UPT SDN 4 Makale. Ini dibuktikan dengan adanya peningkatan minat belajar siswa, keaktifan dalam pembelajaran pada siklus I dan siklus II. Hal ini sesuai dengan pendapat Rivai (Azhar Arsyad, 2014:28) bahwa dengan menggunakan media, pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat dipahami oleh siswa dan memungkinkannya untuk menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran, dan siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

Peningkatan minat belajar siswa siklus I ke siklus II mengalami peningkatan, penentuan minat belajar siswa bisa ditemukan pada lembar observasi guru, siswa dan angket minat belajar yang terdiri dari 4 indikator, indikator yang digunakan dalam melihat minat siswa yaitu: perasaan senang, keterlibatan, ketertarikan dan perhatian siswa. Aktivitas-aktivitas tersebut menandakan terdapat minat terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru melalui penggunaan media video. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Syaiful Bahri Djamarah (2011:166-167), siswa yang memiliki minat belajar salah satunya ditunjukkan dengan adanya partisipan aktif dalam suatu kegiatan.

Dari hasil uraian di atas, sudah jelas bahwa dengan menggunakan media video dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas III di UPT SDN 4 Makale. Penggunaan media sangat penting dalam mengajarkan materi ajar dalam kelas Trivena (2022). Oleh karena itu penggunaan media video memungkinkan untuk dijadikan sebagai salah satu media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa khususnya pada siswa kelas III.



## KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirancang sebelumnya maka peneliti menarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan media video dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas III di UPT SDN 4 Makale. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai mengalami peningkatan dimana siklus I siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi cukup (C) hanya 43% atau 9 siswa yang mengalami peningkatan minat sedangkan pada siklus II siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi sangat baik (SB) yaitu 100% atau 21 siswa yang mengalami peningkatan minat.

## SARAN

Dari hasil penelitian ini yang telah dilakukan menunjukkan bahwa belajar dengan menggunakan media video dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas III di UPT SDN 4 Makale. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penulis menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Salah satu alternatif yang bisa digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan menggunakan media video.
2. Manfaat media video berdasarkan hasil temuan yaitu sebagai bahan pembelajaran yang cukup efektif bagi siswa belajar menuangkan ide atau pendapatnya sehingga dapat meningkatkan minat belajar dengan menggunakan media video.
3. Rekomendasi kepada pembaca agar dapat mengembangkan tentang topik penelitian lebih lanjut yaitu media video tidak hanya bisa digunakan untuk kelas III dengan mata pembelajaran tematik tetapi bisa juga digunakan pada mata pelajaran dan kelas lainnya.

## DARTER PUSTAKA

- A.A Musyaffa dkk. (2020). *Kapita Selekta Pendidikan dari Makna Sampai Analisis*. Bandung: CV Oman Publishing.
- Abdullah Ma'ruf. 2015. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Abdul, Majid. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Aditama., Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- AH Sanaky, H. (2013). *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaban Dipantara.



- Ali, M & Asrori, M. (2012). *Psikologi remaja perkembangan peserta didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Alfaerdanta, D.K, dan Wati, Ernatia. 2016. *Sumber Daya Air di Indonesia. Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Sekolah Arsitektur, Perencanaan, dan Pengembangan Kebijakan Institut Teknologi Bandung*.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Armstrong AW, Harskamp CT, Armstrong EJ (2013). *Psoriasis and metabolic syndrome: A systematic review and meta-analysis of observational studies*. *J Am Acad Dermatol.*, 68(4):654-662.
- Arsyad, Azhar. (2014). *Media Pembelajaran*. Depok:PT Rajafindo Persada
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamdani.2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Joenaidy, Abdul Muis. 2019. *Konsep dan Strategi Pembelajaran di Era Revolusi Industri 40*. Yogyakarta: Laksana.
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Komari, Noor Pratiwi. (2015). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan Di Kota Tangerang*. *Jurnal Pujangga Volume 1, Nomor 2*.
- Muhibbin Syah, 2003. *Psikologi Belajar*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Mutia, Rita; Adlim; dan A.Alim. “Pengembangan Video Pembelajaran IPA pada Materi Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan”. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 5(2).
- Santrock, John W. 2012. *A Topical Approach to Life-Span Development (Sixth Edition)*. USA: McGraw Hill International Edition.
- Setiawati, Wiwik, *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*, Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Kependidikan dan Kebudayaan, 2018.
- Sobur.M.Si, D. (2013). *Analisis Teks Media*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudaryono. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha ilmu,
- Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakary

- Sukardi & Sti Andriani W. 2013. *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Meningkatkan<sup>81</sup> Hasil Belajar Matematika*. *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sidoarjo*. Vol. 1 No. 1, April 2013. ISSN: 2337:8166
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D)*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sumanto, (2014), *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*, Jogjakarta: CAPS
- Suryanto. 2015. *Pengantar Ilmu Komunikasi Bandung: CV Pustaka Setia*. hlm. 14
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Trivena, T., Hakpantria, H., & Lolotandung, R. (2022). Technological Knowledge (TK) of Elementary School Teacher Education Program Students in Elementary Science Learning. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(2), 2175-2181.
- Uno, H. B. 2014. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wibowo, Wahyu. (2001). *Manajemen Bahasa*. Jakarta: Gramedia.